

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MURID SD NEGERI 111
LEMBANG GOGOSO KECAMATAN TELLULIMPOE
KABUPATEN SINJAI**

*THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL LEARNING IMPLEMENTATION ON
LEARNING ACTIVITY OF STUDENTS OF SD NEGERI 111 LEMBANG GOGOSO
TELLULIMPOE DISTRICT, SINJAI REGENCY*

HAFIDAH¹, SULAIMAN SAMAD², MUSTAFA³

ABSTRAK

Penelitian ini adalah jenis penelitian bersifat quasi eksperimen atau eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran kontekstual Murid SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Bagaimana gambaran keaktifan belajar Murid SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Apakah ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap keaktifan belajar Murid SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yang berjumlah 190 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total 44 sampel sehingga terpilih kelompok eksperimen sebanyak 22 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 22 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif dan inferensial melalui program SPSS 20 pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Gambaran pelaksanaan pembelajaran kontekstual Murid SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan tellulimpoe Kabupaten Sinjai dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada umumnya terlaksana dengan baik. Gambaran keaktifan belajar Murid SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai pada mata pelajaran terjadi peningkatan dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi. Ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap keaktifan belajar Murid SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Ini sesuai dengan hasil uji-t dengan nilai signifikan yang diperoleh $0,000 < \alpha < 0,05$

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual, Keaktifan Belajar.

ABSTRACT

This research is a type of quasi-experimental or quasi-experimental research that aims to find out. What is the description of the implementation of contextual learning in 111 Lembang Gogoso Public Elementary School Tellulimpoe District, Sinjai District. What is the picture of learning activeness in 111 Lembang Gogoso Elementary School Students in Tellulimpoe District, Sinjai District. Is there any influence on the implementation of contextual learning on the learning activeness of 111 Lembang Gogoso Elementary School Students in Tellulimpoe District, Sinjai District. The population of this study were all fifth grade students of SD 111 Lembang Gogoso

Tellulimpoe District, Sinjai Regency. The sampling technique was done with total sample so that 44 students were selected, which is 22 students in experiment class and 22 students in control class.. The data analysis technique used was descriptive and inferential statistics through the SPSS 20 program at a significant level of $\alpha = 0.05$. The results of this study indicate that: An overview of the implementation of contextual learning for SD 111 Lembang Gogoso students in Tellulimpoe Sub-District, Sinjai Regency using the CTL learning model has a positive impact on students. An overview of learning activeness in 111 Lembang Gogoso Elementary School Students in Tellulimpoe District, Sinjai District, on high subjects. There is a significant effect of the implementation of contextual learning on the learning activeness of 111 Lembang Gogoso Elementary School Students in Tellulimpoe District, Sinjai District. This is in accordance with the results of the t-test with a significant value obtained $0,000 < \alpha 0.05$

Keywords: Implementation of Contextual Learning, Active Learning.

PENDAHULUAN

Guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Guru harus memiliki strategi agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Penggunaan strategi dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah perlu untuk memudahkan proses pembelajaran. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Mengingat betapa pentingnya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, maka pendidikan telah diupayakan dalam berbagai bentuk dan jenjang. Dimana salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan adalah pendidikan menengah, dalam hal ini pada wadah Sekolah Dasar. Keberadaan Sekolah Dasar sangat menentukan bagi pengembangan sumber daya manusia, sebab mulai pendidikan di Sekolah Dasar seseorang dikembangkan untuk menguasai berbagai kemampuan dasar sebagai bekal bagi dirinya untuk berkembang lebih lanjut pada masa yang akan datang. Keberhasilan mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi berikutnya.

Tujuan pengembangan sikap, karakter dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang telah menempatkan pendidikan di Sekolah Dasar menjadi amat strategis sehingga penyelenggaraannya harus dilakukan secara baik pula. Sehingga tujuan pembelajaran diberikan disekolah dasar dapat mendorong siswa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama, agar mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk

bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif serta berpikir sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak mengada-ada dan rasional serta mampu menyelesaikan permasalahan sesuai dengan akar permasalahan yang ada.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Matematika tersebut sudah mencerminkan bahwa pelajaran disekolah dasar penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Adapun Karakteristik peserta didik usia sekolah (anak usia 7-11 atau 12 tahun) menurut Jean Peaget (dalam Ibrahim, 2012:79) adalah tahap anak usia operasional kongkret, dimana pada tahap ini anak dapat memahami konsep-konsep matematika yang didasarkan pada benda-benda kongkrit akan lebih mudah daripada memanipulasi istilah-istilah abstrak. Guru sebagai fasilitator dapat menjembatani agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sudjana (2011:20) mengemukakan bahwa dalam kegiatan perencanaan pembelajaran terdapat empat komponen utama yaitu: tujuan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan tindakan, isi pelajaran, metode yang digunakan dan teknik serta penilaian. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain. Jika dianalisis lebih lanjut keempat komponen tersebut menumbuhkan kegiatan belajar dengan optimal menurut terjadinya perubahan tingkah laku siswa yaitu keaktifan belajarnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga terjadi suatu sistem.

Kenyataan di lapangan masih ditemui bahwa hamper semua siswa tidak aktif, karena pembelajaran di ruangan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Ketidaktahuan peserta didik mengenai proses pembelajaran di kelas dalam aplikasi sehari-hari menjadi penyebab tidak

tertarikannya pada pelajaran teori, disamping pengajar yang mengajar secara monoton serta hanya berpegang teguh pada buku-buku paket saja.

Perlu adanya pembaharuan-pembaharuan pembelajaran yang mengarahkan proses pembelajaran agar siswa dapat selalu aktif, usaha meningkatkan keaktifan belajar siswa didalam kelas sangat penting untuk dilakukan oleh para guru. Untuk itu dalam pembelajaran di ruangan seorang guru harus menggunakan metode, pendekatan/model pembelajaran dan strategi yang tepat agar apa yang dipelajari oleh siswa dapat dimengerti dengan baik sehingga siswa akan aktif di dalam kelas, salah satunya adalah model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual mengaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa menjadi aktif, karena apa yang dipelajari dapat dipahami dan dirasakan langsung kegiatannya.

Melaksanakan dasar-dasar pemikiran di atas, maka jelaslah bahwa upaya menuju ke arah peningkatan mutu Sekolah Dasar saat ini merupakan momentum yang sangat tepat. Sehingga dapat diharapkan berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan pengembangan kualitas profesional guru maupun sistem atau model pembelajaran yang mendukung pesatnya perkembangan dan pertumbuhan tingkat intelektual, emosional, maupun keterampilan peserta didik.

Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan

peserta didik, kurikulum bertujuan mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini (Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013).

Jika tinjau lebih kompleks, maka anak merupakan investasi dan sumber dari masa depan perkembangan sebuah bangsa. Pengelolaan dan perlakuan yang benar terhadap anak akan mempertinggi peluang perkembangan anak, perkembangan kognitif merupakan salah satu faktor dominan yang tidak dapat dikesampingkan, bahkan merupakan prioritas untuk dikelola dengan benar dan optimal. Untuk membekali siswa dengan berbagai macam keterampilan di SD, maka diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu.

Melihat kenyataan ini, sangatlah tepat jika di SD diletakan sebagai dasar keberhasilan suatu proses pendidikan. Dalam mengembangkan mata pelajaran di dalam kelas, dapat diaplikasikan dengan cara bermain atau kegiatan praktek. Keadaan ini akan membawa siswa dalam situasi yang memerlukan pemikiran yang logis, kritis serta cermat. Tujuan pembelajaran adalah untuk memecahkan masalah tersebut di atas, maka peneliti melakukan sebuah penelitian secara ilmiah salah satu model pembelajaran kontekstual sebagai alternatif perbaikan pembelajaran terhadap keaktifan murid pada kelas V SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual ini lebih mengutamakan keaktifan murid dan memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan potensi dan

keaktivitasnya secara maksimal. Selain itu model pembelajaran ini dalam Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan alat peraga untuk bereksperimen sehingga cocok diterapkan pada proses belajar di dalam ruangan, agar keaktifan belajar murid meningkat dan proses belajar dapat lebih efektif dan efisien.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Johson (2011:19-20) bahwa hakikat kontekstual memiliki tiga kata yaitu makna, bermakna dan dibermaksakan. Dengan merujuk pada kerangka *teaching, learning, instruction* dan *curriculum*, dalam CTL guru berperan sebagai fasilitator tanpa henti (*reinforcing*), yakni membantu siswa menemukan makna (pengetahuan) dan siswamemiliki respon potentiality yang bersifat kodrati. Keinginan untuk menemukan makna adalah sangat mendasar bagi manusia. Tugas utama pendidik adalah memberdayakan potensi kodrati ini sehingga siswa terlatih menangkap dari materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu Penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan judul: "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Keaktifan Murid SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi experiment design). Jenis penelitian ini mempunyai kelompok control, tetapi tdiak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (sugiyono:2015).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini pada SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten

Sinjai kelas VI semester 1 tahunajaran 2018/2019. SD Negeri 111 Lembang Gogoso didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Sinjai pada Tahun 1977 dan beroperasi Tahun 1977 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101191208012 dan NPSN 4030434 dengan luas lahan 5.524 M². Yang terletak di sebelah Selatan Ibu Kota Kabupaten Sinjai yang berjarak sekitar 62 KM, dan terletak 3 KM dari ibukota Kecamatan Tellulimpoe letaknya di Jalan Manajo Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan Kode Pos 92672 dengan Akrditasi B (Baik). Secara geografis letak SD Negeri 111 Lembang Gogoso berada pada daerah pegunungan dengan transportasi, komunikasi dan teknologi menjangkau, serta budaya bugis dan kajang karena didaerah perbatasan Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Bulukumba.

Hasil Penelitian

Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Murid SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan perlakuan dalam keaktifan belajar. Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 2 Kali. Pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari selasa Tanggal 11 desember 2018, pertemuan kedua pada hari jumat tanggal 21 desember 2018, sebelum menerapkan perlakuan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pretest diluar jadwal pertemuan untuk penelitian yaitu pada hari senin tanggal 3 desember 2018. Setelah perlakuan dilakukan, peneliti mengadakan posttest yaitu hari senin. Tanggal 31 desember 2018.

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual di SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpoe,

Kabupaten Sinjai berdasarkan hasil observasi adalah meliputi:

a. Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama peneliti mengajar dengan berdasar pada langkah pembelajaran RPP. Adapun indicator pembelajaran pada pertemuan ini adalah mendiskripsikan dan memahami sifat-sifat cahaya. Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan materi
- 2) Guru membimbing siswa untuk menggolong-golongkan masalah berdasarkan data dan informasi yang telah ditentukan untuk memecahkan masalah
- 3) Guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa
- 4) Guru membimbing siswa untuk meramalkan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi
- 5) Guru membimbing siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru
- 6) Guru membimbing siswa untuk menyelidiki masalah dengan melakukan eksperimen untuk menguatkan pemahaman awal siswa terhadap masalah
- 7) Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahaman dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan

b. Pertemuan 2

Pada pertemuan pertama peneliti mengajar dengan berdasar pada langkah pembelajaran RPP. Adapun indicator pembelajaran pada pertemuan ini adalah mendiskripsikan dan memahami sifat-sifat cahaya. Penerapan model

pembelajaran kontekstual dalam pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti
- 3) Guru membentuk kelompok belajar dari setiap anggota kelompok yang telah mempelajari materi yang sama Guru meminta siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap materi.
- 4) Peserta didik mendiskusikan materi yang telah dipelajari
- 5) Guru mempersilahkan anggota kelompok belajar (learning community) untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan, mengkomunikasikan.
- 6) Setiap anggota tim belajar bergantian menemukan, bertanya, pemodelan, refleksi, penilaian autentik
- 7) Guru mengarahkan peserta didik dalam memaparkan karyanya
- 8) Perwakilan dari setiap kelompok memaparkan hasil karya mereka dan peserta didik yang lain menanggapi.

Gambaran keaktifan murid SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpo, Kabupaten Sinjai.

Gambaran keaktifan belajar di kelas V di SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpo, Kabupten Sinjai dapat dilihat dari ketercapaian langkah-langkah dari keaktifan belajar murid. Adapun langkah-langkah dari keaktifan belajar yaitu:

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat keaktifan belajar murid yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran konvensional.

Tabel 4.1 terlihat bahwa nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap keaktifan belajar pada kelompok kontrol meningkat setelah pelaksanaan pembelajaran kontekstual yaitu dari 78,59 menjadi 110,86 nilai tertinggi 95 menjadi 132 dan nilai terendah 60 menjadi 86. Sedangkan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen meningkat setelah pelaksanaan pembelajaran kontekstual yaitu dari 92,91 menjadi 118,77 nilai tertinggi 104 menjadi 145 dan nilai terendah 80 menjadi 105. Keseluruhan nilai yang diperoleh murid pada model pembelajaran kontekstual baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel pengkategorian keaktifan belajar.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa distribusi nilai keaktifan belajar kelompok kontrol berada pada kategori cukup 31,8% dan kategori rendah 68,2% pada saat sebelum pelaksanaan pembelajaran kontekstual, sesudah pelaksanaan model pembelajaran berada pada kategori tinggi 40,9%, cukup 54,5% dan rendah 4,5%. Nilai keaktifan belajar murid sebelum dan sesudah pelaksanaan model pembelajaran kontekstual terlihat adanya peningkatan. Begitupula dengan kelompok eksperimen nilai keaktifan belajar berada pada kategori cukup 77,3% dan rendah 22,7% pada saat sebelum pelaksanaan model pembelajaran kontekstual, setelah pelaksanaan model pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi 4,5%, tinggi 63,6% dan rendah 31,8%.

Pengaruh pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap keaktifan belajar Murid SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis keaktifan belajar diperoleh nilai signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 di tolak dan H_a di terima. Terlihat

bahwa ada perbedaan yang signifikan keaktifan belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan pelaksanaan model pembelajaran kontekstual. Keaktifan belajar lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan model pembelajaran kontekstual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap keaktifan Murid SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada keaktifan belajar Murid SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai setelah diajar dengan menggunakan pelaksanaan model pembelajaran kontekstual. Hasil pengamatan peneliti selama proses kegiatan pelaksanaan model pembelajaran kontekstual di kelas V SD Negeri 111 Lembang Gogoso yaitu Kontekstual merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan keaktifan belajar, karena kontekstual dikembangkan untuk melatih murid agar memiliki kemampuan dan keterampilannya bertanya.

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru ditengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam pembelajaran. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Begitu pula bagi guru dalam penelitian yang menggunakan pelaksanaan model pembelajaran kontekstual, walaupun guru tetap mengendalikan aturan tetapi ia tidak lagi menjadi pusat kegiatan di kelas. Murid

bertanggung jawab diantara teman-teman mereka, belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan murid aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kontekstual guru bukan satu-satunya penyedia pengetahuan dan dapat digunakan dengan strategi pembelajaran lainnya. Dengan demikian, pelaksanaan model pembelajaran kontekstual pada dasarnya merupakan suatu pembelajaran dimana guru di sini berperan sebagai fasilitator dan memotivasi murid. Guru memberi banyak kesempatan kepada murid untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah sehingga murid dapat mencapai hasil yang maksimal.

Model pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran dimana dikembangkan untuk melatih murid agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan membagi kelas menjadi 2 kelompok. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa ada perbedaan keaktifan belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat pelaksanaan model pembelajaran kontekstual di SD Negeri 111 Lembang Gogoso. Keaktifan belajar sesudah pelaksanaan pembelajaran kontekstual berpengaruh secara positif terhadap keaktifan belajar Murid SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Gambaran pelaksanaan model pembelajaran kontekstual pada peserta didik SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yang terdiri dari tahap pembagian kelompok, tahap pembentukan kelompok, tahap kegiatan *reciprocal teaching*, dan memamerkan karya pada umumnya terlaksana dengan baik.

2. Gambaran keaktifan belajar sebelum pelaksanaan model pembelajaran kontekstual pada umumnya berada pada kategori tinggi sedangkan sesudah pelaksanaan model pembelajaran kontekstual berada pada kategori sangat tinggi.
3. Ada pengaruh positif pelaksanaan model pembelajaran kontekstual terhadap keaktifan belajar murid SD Negeri 111 Lembang Gogoso Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

Saran

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru/dosen untuk memberikan informasi kepada siswa bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap kegairahan belajar siswa di sekolah.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga sampel penelitian dapat ditambah lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F.A dan Kusman, D.M. 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis masalah Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar*. Journal of Medives Volume 2, No. 1, 2018, pp. 117-128. e-ISSN: 2549-5070 p-ISSN: 2549-8231. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika/article/view/538>
- Aqib, Z. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya,
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), 2006

- Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Dimiyati & Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Kerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, Oemar, 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani, 2015. tentang *Pengaruh pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar*. Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISSN : 2477-5673 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang Volume I Nomor 1, Desember 2015
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran, Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hutagaol, Kartini. 2013. tentang *Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Infinity: Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 2, No.1, Februari 2013
- Ibrahim dan Suparni. 2012. *Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Suka Press.
- Johnson, B. E. 2011. *CTL Contextrual Teaching & Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: Kaifa
- Juniati, dkk. 2013. tentang *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Multi Media Interaktif Terhadap penurunan Miskonsepsi Studi Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Cahaya dan Alat Optik di SMP Negeri 2 Amlapura*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Martinis Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Masita, dkk, 2012. *Peningkatan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learnin.)* Jurnal Pendidikan Matematika, Part 2 : Hal. 21-24 Vol. 1 No. 1 (2012)
- Murtiani, dkk. 2012. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbasis Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMP Negeri Kota Padang*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika 1(2012) 1-21 ISSN: 2252-3014 Februari 2012
- Nasution, 2011 *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan*

- Mengajar Jakarta : Bumi Aksara.
- Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Edisi Ketiga, 2012. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 *tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madarash Ibtidayah*
- Prihaswati, P. 2014. *Keefektifan Buku Peserta Didik (BPD) dengan Metode Group Investigation Berbasis Kontekstual untuk Menunjang Pembelajaran Matematika Nateri Segitiga SMP*. JKPM,VOLUME 1 NOMOR 1 JANUARI 2014 ISSN : 2339-2444
- Rahayu, T.M. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) terhadap Keaktifan siswa Kelas IV pada mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Warung Bambu 1*. Pedagogik Vol.III, No. 1, Februari 2015
- Rosdiani, Dini, 2014. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Bandung: Alfabeta
- , 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi StandarProses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- , 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi*
- StandarProses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- San, S. dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Tutor terhadap Hasil Belajar Biologi ditinjau dari Motivasi Belajar*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume 3 Tahun 2013)
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- , 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, E dan Nara, H. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Ghalia Indonesia
- Slamet. dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Tutor terhadap Pemahaman Konsep Fisika dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VIII SMP*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume 3 Tahun 2013)
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- , 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- , 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*: Bandung: Remaja Rosda Karya

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- , 2006. *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta:Kencana.
- , 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta:Cerdas Pustaka Publisher.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yamin. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.